

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI ANAK
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT
SENTENCE* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
DEFY APRIANI
NIM F37012085**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI ANAK
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT
SENTENCE* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**DEFY APRIANI
NIM F37012085**

Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. Hj. Siti Halidjah, M.Pd.
NIP 197205282002122002**

Pembimbing II



**Dra. Asmayani Salimi, M.Si.
NIP 196206181988032001**

Mengetahui,



Dekan FKIP
**Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP 196803161994031014**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.
NIP 195704211983031004**

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI ANAK MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI DI SEKOLAH DASAR

Defy Apriani, Siti Halidjah, Asmayani Salimi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

Email: aprildefy@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa menulis puisi anak pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri di kelas VC Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas dan bersifat kolaboratif. Subjek penelitian 34 siswa. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kemampuan guru merancang pembelajaran pada siklus I dengan skor rata-rata 3,07 meningkat pada siklus II menjadi 3,48. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I dengan skor rata-rata 2,98 meningkat pada siklus II menjadi 3,56. Penilaian hasil menulis puisi anak pada siklus I dengan skor rata-rata 17 meningkat pada siklus II menjadi 29. Dengan demikian, model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi anak.

Kata Kunci: kemampuan menulis puisi anak, model pembelajaran *concept sentence*, media gambar berseri.

Abstract: *The purpose of this research is to describe the increase of student's ability to write children poetry in Indonesian subject using concept sentence learning model assisted image series media on class VC SD Muhammadiyah 2 Pontianak. The method used in this research is descriptive method with the type of research is classroom action research and the characteristic is collaborative research. The Subjects of this research are 34 students of VC class SD Muhammadiyah 2 Pontianak. The results obtained in this research are the ability of teachers to design learning on the first cycle with an average score of 3.07 increased to 3.48 on the second cycle . The ability of teachers to implement the learning on the first cycle with an average score of 2.98 increased to 3.56 on the second cycle . Assessment result of student's writing poetry on the first cycle with an average score is 17 and it increased on the second cycle to 29. Because of that, the concept sentence learning model assisted image series media can improve students' ability to write children poetry.*

Keywords: *children poetry writing ability, concept sentence learning model, image series media.*

Bahasa merupakan akar kebudayaan. Kebudayaan manusia hidup, berkembang dan diwariskan karena adanya bahasa yang mendukungnya. Dengan adanya bahasa, manusia dapat berinteraksi antara satu sama lain dengan efektif. Pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat di dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI (BSNP, 2011:5) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia”. Oleh karena itu, agar dapat berkomunikasi dengan baik, siswa diharapkan dapat menguasai ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia yang meliputi empat aspek keterampilan bahasa. Keempat aspek tersebut adalah aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan antara satu sama lain. Aspek keterampilan bahasa yang akan ditingkatkan pada penelitian ini adalah aspek menulis khususnya di bidang sastra yaitu puisi anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak pada tanggal 5 Januari 2016 didapat bahwa, (1) siswa sulit untuk berimajinasi dan sulit untuk mencurahkan ide-ide yang ada di dalam pikirannya ke dalam puisi, (2) siswa merasa bingung dalam memilih, menggunakan dan merangkai kata-kata yang tepat menjadi sebuah puisi, dan (3) guru juga masih menggunakan cara mengajar dengan metode atau model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan pemberian tugas, sehingga guru kurang membimbing siswa dalam melatih kemampuan menulisnya khususnya menulis puisi.

Upaya yang efektif yang dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi adalah guru diharapkan dapat berinovasi dan kreatif dalam memilih model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa menulis puisi anak, dalam hal ini digunakanlah menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri. Menurut Huda Miftahul (2013:315) “*Concept sentence* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci-kata kunci tersebut disusun menjadi paragraf-paragraf”. Penerapan model pembelajaran *concept sentence* ini dapat memancing ide-ide kreatif siswa dalam menggunakan dan merangkai kata-kata menjadi sebuah puisi yang indah dan penuh makna. Menurut Subana M. dan Sunarti (2011:322) “Gambar merupakan media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan. Guru dapat menggunakan gambar untuk memberi gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkret dari pada bila diuraikan dengan kata-kata”. Media gambar yang digunakan dalam hal ini adalah media gambar berseri. Media gambar berseri merupakan media yang menyampaikan suatu pesan serta menggambarkan suatu peristiwa yang disajikan secara runtut atau berkesinambungan. Penggunaan media gambar berseri diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan imajinasinya sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi anak. Oleh karena itu, peneliti

tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi anak siswa kelas VC Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak.

Masalah umum dalam penelitian ini yaitu apakah penggunaan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi anak siswa kelas VC Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak. Masalah khusus (1) bagaimanakah kemampuan guru dalam merancang pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri yang dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa? (2) bagaimanakah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri yang dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa? (3) bagaimanakah kemampuan siswa menulis puisi anak menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri?

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi anak dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri di kelas VC Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *concept sentence* berbantuan media gambar berseri yang dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi anak. (2) untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *concept sentence* berbantuan media gambar berseri yang dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. (3) untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan model *concept sentence* berbantuan media gambar berseri.

Menurut Djago Tarigan (dalam Syarif Elina, dkk, 2009:5), “Menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Sarana mewujudkan hal itu adalah bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dimengerti orang lain atau pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti”. Oleh karena itu menulis perlu dilatih secara khusus agar siswa dapat menghasilkan tulisan yang baik yang dapat menarik minat pembaca khususnya di bidang sastra yaitu puisi anak. Rosdiana Yosi, dkk (2008:7.11) menyatakan bahwa “Puisi anak adalah puisi untuk dikonsumsi anak, yang isinya sesuai dengan lingkungan anak, usia anak, dan memiliki nilai-nilai yang dapat membentuk sikap, budi pekerti yang luhur, serta memiliki nilai seni”.

Menurut Huda Miftahul (2013:315), “*Concept sentence* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci-kata kunci tersebut disusun menjadi paragraf-paragraf”. Kurniasih Imas dan Sani Berlin (2015:105) juga menyatakan bahwa “*Concept sentence* merupakan salah satu teknik dari *cooperative learning* dimana siswa belajar dengan kelompoknya untuk membuat beberapa kalimat sesuai dengan kata kunci yang telah diberikan oleh guru kepada siswa”.

Menurut Subana M. dan Sunarti (2011:322), “Gambar merupakan media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan. Guru dapat menggunakan gambar untuk memberi gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkret dari pada bila diuraikan dengan kata-kata”. Media gambar berseri merupakan media yang menyampaikan suatu pesan serta menggambarkan suatu peristiwa yang disajikan secara runtut atau berkesinambungan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Nawawi Hadari (2012: 67) mengungkapkan bahwa “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Salahudin Anas (2015:24) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas”.

Penelitian ini bersifat kolaboratif yaitu peneliti bekerjasama dengan guru kelas. Iskandar (2009:26) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat kolaboratif, dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan, yaitu pada saat mendiagnosis masalah-masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian (melaksanakan tindakan observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil dan menyusun laporan akhir”. Setting penelitian dalam penelitian ini dilakukan di kelas VC Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak pada bulan April 2016. Subjek penelitian adalah guru yang juga selaku peneliti dan siswa kelas VC Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak yang berjumlah 34 orang, dengan jumlah siswa laki-laki 18 orang dan siswa perempuan 16 orang.

Teknik pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini yaitu (1) teknik wawancara, pada teknik wawancara ini, peneliti melakukan wawancara teradap guru bahasa Indonesia kelas VC Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak mengenai kenyataan yang terdapat pada kelas VC mengenai pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis puisi anak. teknik observasi langsung dan teknik pencermatan dokumen; (2) teknik observasi langsung, teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan guru dan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri; (3) teknik pencermatan dokumen, Teknik pencermatan dokumen dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen hasil belajar siswa dalam aspek menulis puisi anak yang berupa tugas menulis puisi. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi guru merancang dan melaksanakan pembelajaran menggunakan lembar IPKG1 dan

IPKG 2 serta lembar pencermatan dokumen berupa dokumen hasil belajar siswa yaitu tugas menulis puisi anak.

Prosedur penelitian menurut Arikunto Suharsimi, dkk (2012:73) “PTK dilaksanakan dan bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi”.

Tahap Perencanaan, adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan, yaitu: (1) mengkaji kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan pada siswa serta yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran; (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) menyiapkan sarana dan prasarana selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri; (4) menyusun panduan observasi kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran; (5) menyusun panduan observasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini guru mengimplementasikan apa yang telah direncanakannya pada tahap sebelumnya. Menurut Wardani IGAK dan Wihardit Kuswaya (2006:2.4) “Tanpa adanya tindakan, rencana hanya merupakan angan-angan yang tidak pernah menjadi kenyataan”. Pada tahap ini penulis dan guru kolaboratif melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri. Tahap Pengamatan, untuk mengetahui apakah pelaksanaan yang dilakukan dapat diketahui kualitasnya atau sesuai dengan rencana yang sudah dibuat maka diperlukan pengamatan. Adapun tahap pengamatan yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah: (1) pengamatan terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi siswa; (2) pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri. Tahap Refleksi ditujukan untuk mengkaji kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang sudah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah-langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan. Adapun refleksi yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah: (1) menganalisa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berkaitan dengan kemampuan menulis puisi siswa berdasarkan pengamatan; (2) merancang tindakan berdasarkan pengamatan, untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis data tentang kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran digunakan rumus perhitungan rata-rata (*mean*) sebagai berikut.

$$M = \frac{X}{N}$$

Keterangan: M = Mean (Nilai rata-rata)

X = Jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan setiap individu.

N = Banyaknya individu (Syaiful Bahri Djamarah, 2010:306)

Selanjutnya untuk menentukan kategori dipergunakan tolak ukur menurut Sumber: FKIP UNTAN (Panduan Pelaksanaan PPL PGSD, 2013), yaitu: 1,00

- 1,99 dikategorikan kurang; 2,00 – 2,99 dikategorikan cukup; 3,00 – 3,49 dikategorikan baik; 3,50 – 4,00 dikategorikan baik sekali.
2. Data tentang kemampuan menulis puisi siswa dalam pembelajaran akan dianalisis dengan cara menghitung berapa banyak siswa yang tampak melakukan kegiatan sesuai dengan lembar pengamatan yang kemudian akan dibagi dengan jumlah seluruh siswa yang hadir pada setiap siklus penelitian kemudian dikalikan 100%. Digunakan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2012:43), yaitu sebagai berikut.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut.

p = persentase.

f = jumlah frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu (*number of case*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian mengenai peningkatan kemampuan menulis puisi anak menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri dilaksanakan di kelas VC Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak mulai tanggal 12 April 2016 sampai dengan tanggal 30 April 2016. Penelitian ini merupakan kolaborasi antara peneliti dengan guru kolaborator Bapak Suhardi, S.Pd dalam menerapkan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri. Penelitian ini berdasarkan adanya permasalahan umum yang terdapat pada kelas tersebut mengenai kurangnya kemampuan siswa menulis puisi anak dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dimulai dengan mewawancarai guru kolaborator mengenai kenyataan yang ada pada materi menulis puisi anak dan dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dengan materi menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat. Siklus pertama dilaksanakan 20 April 2016 dan 22 April 2016, dan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 27 April 2016 dan 29 April 2016.

Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama pada penelitian ini, yaitu: (1) menjelaskan materi tentang puisi (*elaborasi*); (2) bertanya jawab tentang unsur-unsur puisi dan bagaimana cara menulis puisi (*eksplorasi*); (3) siswa menerapkan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri; (4) siswa membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang (*elaborasi*); (5) setiap kelompok diberikan gambar berseri yang terdiri dari empat penggalan peristiwa. Setiap penggalan peristiwa terdapat 6 kata kunci (*elaborasi*); (6) setiap kelompok berdiskusi dengan anggotanya tentang isi dari gambar berseri tersebut dan menetapkan tema yang sesuai dengan gambar (*eksplorasi*); (7) setiap anggota kelompok berdiskusi dan saling bertukar pikiran tentang kata kunci yang belum dimengerti (*eksplorasi*); (8) setiap kelompok ditugaskan untuk membuat kerangka puisi berdasarkan tema yang telah

didiskusikan dengan kelompoknya dan sesuai dengan gambar berseri (*eksplorasi*). Sementara itu kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua, yaitu: (1) menjelaskan kembali tentang bagaimana cara menulis puisi; (2) siswa menerapkan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri; (3) siswa diminta untuk duduk berdasarkan kelompoknya pada pertemuan sebelumnya.; (4) setiap anggota kelompok mendapatkan gambar berseri yang terdiri dari 4 penggalan peristiwa dan setiap penggalan peristiwa terdapat 6 kata kunci; (5) menginformasikan kepada siswa cara menulis puisi menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri; (6) setiap siswa mengembangkan kerangka puisi yang telah didiskusikan bersama anggota kelompoknya menjadi satu puisi yang utuh.

Berdasarkan tahap pengamatan pada siklus I, hasil penelitian yang diperoleh, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1
Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		Pert. 1	Pert. 2	Siklus I
1	Perumusan tujuan pembelajaran	3,33	3,33	3,33
2	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	3,50	3,50	3,50
3	Pemilihan sumber belajar atau media pembelajaran	3,00	3,00	3,00
4	Model pembelajaran	2,47	2,55	2,51
5	Penilaian	3,00	3,00	3,00
Skor total		15,30	15,38	15,34
Skor rata-rata		3,06	3,08	3,07

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri terjadi peningkatan pada setiap pertemuan di siklus I dengan skor rata-rata pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua meningkat sebesar 0,02. Sehingga skor rata-rata penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu sebesar 3,07 dengan kategori baik.

Tabel 2
Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran
Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		Pert. 1	Pert. 2	Siklus I
1	Pra pembelajaran	2,50	3,00	2,75
2	Membuka pembelajaran	3,00	3,67	3,34

3	Kegiatan inti pembelajaran	2,53	2,97	2,75
4	Penutup	3,00	3,00	3,00
Skor total		11,03	12,64	11,84
Skor rata-rata		2,80	3,16	2,98

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri terjadi peningkatan pada setiap pertemuan di siklus I. Dapat diketahui bahwa skor rata-rata pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua meningkat sebesar 0,36. Sehingga skor rata-rata penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu sebesar 2,98 dengan kategori cukup baik.

Tabel 3
Penilaian Hasil Kemampuan Siswa Menulis Puisi
Siklus I

No	Indikator	Siklus I			
		Muncul		Tidak Muncul	
		Jml	%	Jml	%
1	Tema				
	Kesesuaian isi puisi dengan tema, gambar berseri dan kerangka puisi yang telah ditentukan.	32	94,12%	2	5,88%
2	Diksi				
	Pemilihan kata yang sederhana, lugas dan mudah dimengerti.	30	88,24%	4	11,76%
3	Imajinasi				
	Adanya pengalaman yang melibatkan pengindraan yang dapat menyentuh perasaan.	4	11,76%	30	88,24%
4.	Penggunaan kata kunci				
	Setiap bait puisi menggunakan 4-6 kata kunci yang diberikan pada gambar berseri.	2	5,88%	32	94,12%
Jumlah		68	200%	68	200%
Rata-rata		17	50%	17	50%
Siswa yang tuntas		13	38,24%	21	61,76%

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri pada kelas VC yang berjumlah 34 orang pada siklus I, maka diperoleh data persentase pada siklus I dengan rata-rata siswa yang memenuhi indikator kinerja di dalam menulis puisi menggunakan model pembelajaran *concept sentence*

berbantuan media gambar berseri ini sebanyak 17 dari jumlah 34 siswa, sehingga hasil presentase yang diperoleh yaitu sebagai berikut.

$$P = \frac{17}{34} \times 100\% = 50\%$$

Berdasarkan hasil presentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa presentase kemampuan menulis puisi anak menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri pada siklus I yaitu sebesar 50%. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas yaitu siswa yang memenuhi nilai KKM (≥ 75) hanya sebanyak 13 dari 34 siswa dengan presentase 38,24%.

Siklus II juga dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu Rabu 27 April 2016 dan Jumat 29 April 2016. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan pertama, yaitu: (1) memberikan reward kepada puisi terbaik yang ditulis siswa; (2) menjelaskan kembali secara rinci tentang unsur-unsur puisi dan bagaimana cara menulis puisi (*eksplorasi*); (3) siswa menerapkan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri; (4) siswa membentuk duduk berdasarkan kelompok sebelumnya (*elaborasi*); (5) setiap anggota kelompok diberikan gambar berseri yang terdiri dari tiga penggalan peristiwa. Setiap penggalan peristiwa terdapat 6 kata kunci (*elaborasi*); (6) menginformasikan kepada siswa tentang cara menentukan tema dan kerangka puisi; (7) setiap kelompok berdiskusi dengan anggotanya tentang isi dari gambar berseri tersebut (*eksplorasi*); (8) setiap anggota kelompok berdiskusi dan saling bertukar pikiran tentang kata kunci yang belum dimengerti (*eksplorasi*); (9) setiap anggota kelompok menentukan tema puisi dan membuat kerangka puisi.

Berdasarkan tahap pengamatan pada siklus II, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 4
Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		Pert. 1	Pert. 2	Siklus II
1	Perumusan tujuan pembelajaran	3,67	3,67	3,67
2	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	3,50	3,75	3,63
3	Pemilihan sumber belajar atau media pembelajaran	3,33	3,67	3,50
4	Model pembelajaran	3,14	3,40	3,27
5	Penilaian	3,33	3,33	3,33
Skor total		16,97	17,82	17,40
Skor rata-rata		3,40	3,60	3,48

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri terjadi peningkatan pada setiap pertemuan di siklus II. Skor rata-rata pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua meningkat

sebesar 0,2. Sehingga skor rata-rata penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yaitu sebesar 3,48 dengan kategori baik.

Tabel 5
Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran
Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		Pert. 1	Pert. 2	Siklus II
1	Pra pembelajaran	3,50	4,00	3,75
2	Membuka pembelajaran	3,67	4,00	3,84
3	Kegiatan inti pembelajaran	3,12	3,46	3,29
4	Penutup	3,50	3,50	3,50
Skor total		13,79	14,96	14,38
Skor rata-rata		3,45	3,74	3,56

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri mengalami peningkatan pada setiap pertemuan di siklus II. Dapat diketahui bahwa skor rata-rata pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua meningkat sebesar 0,29. Sehingga skor rata-rata penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yaitu sebesar 3,56 dengan kategori baik sekali.

Tabel 6
Penilaian Hasil Kemampuan Siswa Menulis Puisi
Siklus II

No	Indikator	Siklus I			
		Muncul		Tidak Muncul	
		Jml	%	Jml	%
1	Tema Kesesuaian isi puisi dengan tema, gambar berseri dan kerangka puisi yang telah ditentukan.	34	100%	0	%
2	Diksi Pemilihan kata yang sederhana, lugas dan mudah dimengerti.	34	100%	0	0%
3	Imajinasi Adanya pengalaman yang melibatkan pengindraan yang dapat menyentuh perasaan.	29	85,29%	5	14,71%
4.	Penggunaan kata kunci				

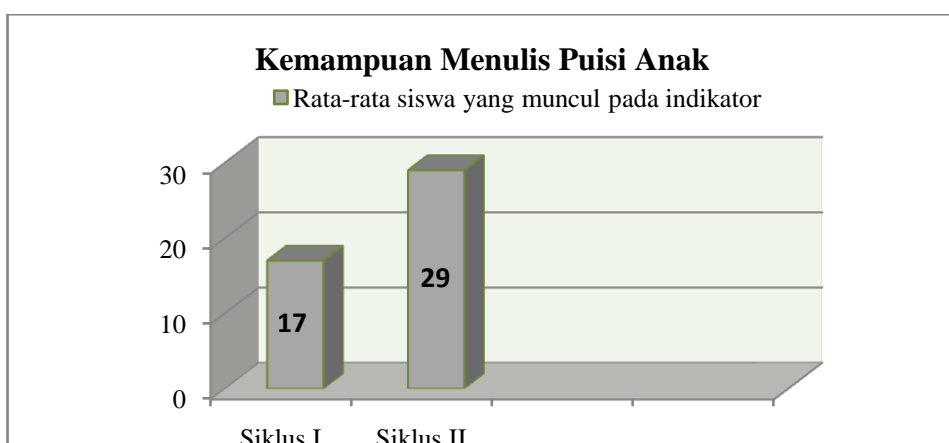
Setiap bait puisi menggunakan 4-6 kata kunci yang diberikan pada gambar berseri.	19	55,88%	15	44,12%
Jumlah	116	341,17	20	58,83%
Rata-rata	29	85,29%	5	14,71%
Siswa yang Tuntas	34	100%	0	0%

Berdasarkan tabel 6 diketahui hasil pengamatan kemampuan menulis puisi anak siswa dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri pada kelas VC yang berjumlah 34 orang pada siklus II, maka diperoleh data persentase pada siklus II dengan rata-rata siswa yang memenuhi indikator kinerja di dalam menulis puisi anak menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri ini sebanyak 29 dari jumlah 34 siswa, sehingga hasil presentase yang diperoleh yaitu sebagai berikut.

$$P = \frac{29}{34} \times 100\% = 85,29\%$$

Berdasarkan hasil presentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa presentase kemampuan menulis puisi anak pada siswa menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri mengalami peningkatan dari siklus I yaitu sebesar 35,29%. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas yaitu siswa yang memenuhi nilai KKM (≥ 75) sebanyak 34 siswa dengan presentase 100%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 61,76% dari siklus I.

Untuk lebih jelas melihat peningkatan yang terjadi pada kemampuan menulis puisi anak dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri ini dapat dilihat pada diagram batang berikut.



Gambar 1
Diagram Rekapitulasi Kemampuan Menulis Puisi Anak

Berdasarkan diagram batang di atas, secara umum penggunaan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri pada pembelajaran bahasa Indonesia berhasil meningkatkan kemampuan menulis puisi anak kelas VC Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak. Oleh karena itu, model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri baik diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi anak.

Pembahasan

Data yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu: (1) data hasil observasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran menggunakan model *concept sentence* berbantuan media gambar berseri pada siklus I dengan skor rata-rata 3,07 dan meningkat pada siklus II menjadi 3,48. Data hasil perencanaan pelaksanaan pembelajaran guru (IPKG 1) terdiri dari lima komponen belajar mengajar yakni perumusan tujuan, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar atau media pembelajaran, metode pembelajaran serta penilaian hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Azwan (2013:41) yang menyatakan bahwa “Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi”. Dengan demikian, data tentang hasil kemampuan guru merencanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri mengalami peningkatan dilihat skor rata-rata siklus I ke siklus II yang meningkat sebesar 0,41. Peningkatan ini dapat terjadi dengan memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, karena pada siklus I terdapat kekurangan yaitu evaluasi pada RPP tidak sesuai dengan indikator yang akan dicapai oleh siswa. Oleh karena itu pada siklus II, peneliti menyesuaikan evaluasi dengan indikator yang akan dicapai agar kemampuan guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam penelitian ini dapat terlaksana dengan baik; (2) data hasil observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model *concept sentence* berbantuan media gambar berseri. Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran pada penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Azwan (2013:114) yang menyatakan bahwa “Strategi penggunaan metode mengajar amat menentukan kualitas hasil belajar mengajar”. Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Azwan (2013:121) juga berpendapat bahwa “Tanpa bantuan media maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks”.

Berdasarkan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, maka diperoleh data hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri pada siklus I dengan skor rata-rata 2,98 dengan kategori cukup baik. Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) informasi kegiatan pembelajaran tidak dilaksanakan pada kegiatan awal pembelajaran. Hal ini berakibat siswa tidak mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja

yang akan dilakukan pada proses pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang antusias. Untuk itu, pada siklus II informasi kegiatan pembelajaran dilakukan pada kegiatan awal agar siswa dapat mengetahui apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran; (2) pada saat menyampaikan materi, peneliti yang sekaligus berperan sebagai guru berbicara terlalu cepat ketika materi disampaikan, sehingga berdampak pada kesulitan siswa untuk lebih memahami materi. Oleh karena itu pada siklus II peneliti lebih memperhatikan dan memperbaiki kecepatan pada saat berbicara agar teratatur sehingga siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang disampaikan; (3) pada saat pelaksanaan pembelajaran, terjadi kesalahan teknis pada LCD yang berakibat siswa menjadi kurang fokus dan kurang tertarik dalam menerima materi yang disampaikan. Oleh karena itu, pada siklus II peneliti memastikan kesiapan LCD terlebih dahulu sebelum tahap pelaksanaan dilakukan; (4) kurangnya kemampuan peneliti dalam mengkondisikan kelas, sehingga masih ada siswa yang sibuk sendiri dengan teman-temannya pada saat pembelajaran sudah dimulai. Oleh karena itu, pada siklus II peneliti lebih tegas untuk menyiapkan atau mengkondisikan siswa untuk belajar. Dengan demikian, pada siklus II hasil penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri meningkat menjadi 3,56 dari skor rata-rata 2,98 pada siklus I dan dikategorikan sangat baik. Oleh karena itu, data hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri mengalami peningkatan dilihat dari skor rata-rata siklus I ke siklus II yang meningkat sebesar 0,58. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti pada pembelajaran menulis puisi anak menggunakan model *concept sentence* berbantuan media gambar berseri dapat terlaksana dengan baik; (3) data hasil penilaian kemampuan siswa menulis puisi anak menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri yang dilakukan dalam bentuk evaluasi menulis puisi anak yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Evaluasi ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Azwan (2013:109) “Berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pembelajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi”. Penilaian kemampuan siswa dalam menulis puisi anak mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, dengan skor rata-rata 17 pada siklus I meningkat menjadi 29 pada siklus II. Selain itu, siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 61,76%. Peningkatan yang terjadi pada kemampuan siswa menulis puisi anak ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) metode diskusi kelompok yang digunakan kurang tepat diterapkan pada siswa dalam menentukan tema dan kerangka puisi, sehingga berakibat hanya siswa yang aktif yang menentukan tema dan kerangka puisinya, selain itu setiap siswa memiliki imajinasi masing-masing dalam menentukan tema dan kerangka puisi. Oleh karena itu, pada siklus II siswa menentukan tema dan kerangka puisi secara individu. Sementara itu, metode diskusi kelompok hanya diterapkan pada saat siswa berdiskusi tentang isi dari

gambar berseri dan saling bertukar pikiran tentang kata kunci yang belum mereka ketahui; (2) gambar berseri yang diberikan guru terlalu banyak yaitu mencapai empat seri, sehingga siswa merasa terburu-buru menulis puisi karena merasa khawatir akan kurangnya waktu yang diberikan. Oleh karena itu, pada siklus II guru mengurangi seri dari gambar menjadi tiga seri saja. Berdasarkan peningkatan yang terjadi tersebut, peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk melakukan penelitian sampai siklus II saja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan sebelumnya, maka kesimpulan umum yang dapat ditarik dari penelitian tindakan kelas ini adalah penggunaan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi anak. Adapun kesimpulan umum ini dapat dijabarkan menjadi kesimpulan khusus sebagai berikut: (1) kemampuan guru merencanakan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran menulis puisi anak menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri di kelas VC Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kemampuan guru merencanakan pembelajaran meningkat dari skor rata-rata 3,07 pada siklus I menjadi 3,48 pada siklus II atau meningkat sebesar 0,41; (2) kemampuan guru melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran menulis puisi anak menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri di kelas VC Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran meningkat dari skor rata-rata 2,98 pada siklus I menjadi 3,56 pada siklus II atau meningkat sebesar 0,58; (3) kemampuan siswa menulis puisi anak pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar berseri di kelas VC Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kemampuan siswa menulis puisi anak meningkat dari rata-rata siswa yang muncul pada setiap indikator yaitu 17 dengan persentase 50% pada siklus I menjadi 29 dengan persentase 85,29% pada siklus II atau meningkat sebesar 12 dengan persentase 35,29%. Presentase siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 38,24% menjadi 100% pada siklus II atau meningkat sebesar 61,76% .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) masih ada siswa yang kurang mengerti tentang materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu saat pembelajaran berlangsung guru hendaknya lebih aktif dalam membimbing siswa dan dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih memahami materi tersebut; (2) saat proses pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang pasif yang hanya mengambil jawaban dari temannya yang aktif. Oleh karena itu,

siswa diharapkan dapat saling berkerjasama dan bertukar pikiran pada saat sedang berdiskusi agar tidak ada lagi siswa yang hanya mengambil jawaban dari temannya yang aktif dan siswa diharapkan dapat saling menghormati pendapat setiap temannya; (3) saat proses pembelajaran berlangsung siswa merasa sulit untuk menuangkan imajinasinya dan merangkai kata-kata menjadi satu puisi. Oleh karena itu siswa diharapkan dapat memupuk kegemaran membaca dan menulis khususnya pada karya sastra yaitu puisi serta siswa dapat lebih memperkaya kosa kata-kosa kata sehingga siswa lebih mudah untuk merangkai kata-kata menjadi kalimat yang bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

- Salahudin, Anas. (2015). **Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: CV. Pustaka Sedia.
- Sudijono, Anas. (2012). **Pengantar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- BSNP. (2011). **Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar/Madrasah Ibtidaiyah**. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syarif, Elina, dkk. (2009). **Pembelajaran Menulis**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- FKIP UNTAN. (2013). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Edukasi Press.
- Nawawi, Hadari.(2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Jakarta: Gajah Mada University Press.
- Wardani, IGAK dan Wihardit Kuswaya.(2006). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kurniasih, Imas dan Sani Berlin. (2015). **Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru**. Jakarta: Kata Pena.
- Iskandar. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Istarani. (2014). **58 Model Pembelajaran Inovatif**. Medan: Media Persada.
- Huda, Miftahul. (2013). **Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran**. Malang: Pustaka Belajar.
- Subana, M dan Sunarti. (2011). **Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia**. Bandung: Pustaka Setia.

Arikunto, Suharsimi, dkk. (2012). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). **Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Azwan. (2013). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.